

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah negara ataupun wilayah terdapat sektor formal dan sektor informal yang mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Artinya, kedua sektor ini memiliki peran penting dalam suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sektor formal adalah sektor usaha yang luas dengan izin pemerintah, seperti BUMN, PLN, perbankan, dan bisnis lainnya. Sedangkan, sektor informal adalah sektor usaha yang ruang lingkupnya kecil dan modal yang digunakan terbatas, seperti pedagang pasar, warung makan, toko kelontong dan usaha kecil lainnya (Arief Triyatno S, 2020). Selain itu, Menurut Peraturan Daerah No. 10 Tahun 1998, pebisnis di sektor informal didefinisikan sebagai pebisnis dengan jumlah waktu yang relatif kecil, jam kerja yang fleksibel dan kadang-kadang tidak teratur.

Manusia tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, baik disadari atau tidak, karena aktivitas ekonomi adalah hal yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Parmanto, 2019). Menurut Sukirno dalam (Yusuf, 2023) menjelaskan bahwa setiap orang akan melihat dan berinteraksi dengan berbagai aktivitas ekonomi setiap harinya. Kehadiran pusat perdagangan merupakan salah satu contoh dari aktivitas ekonomi.

Sektor perdagangan informal adalah salah satu sektor lain yang memiliki potensi untuk mempekerjakan banyak orang dan menghasilkan lebih banyak pendapatan. Misalnya, berdagang di area ramai, pasar malam, atau pasar tradisional. Selain itu, berdagang dapat meningkatkan ekonomi lokal, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau berpenghasilan rendah. Pasar adalah salah satu tempat terbaik untuk membuka usaha. Pasar juga berfungsi sebagai tempat pertukaran produk dan jasa antara pembeli dan penjual. Sebagai pusat perekonomian, pasar juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan masyarakat (S. Rohmah, 2017).

Menurut Handri Ma'aruf dalam (Santoso, 2017) menjelaskan bahwa pengertian pasar memiliki tiga arti yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu: Arti pertama, pasar adalah lokasi dimana penjual dan pembeli saling bertemu. Arti kedua, pasar dalam bentuk transaksi antara permintaan dan penawaran, dimana pasar ini merupakan lokasi terjadinya transaksi barang yang diperjualbelikan. Arti ketiga, pasar dalam bentuk pedagang atau individu yang memiliki kebutuhan dan daya beli. Dalam konteks ini, ada dua faktor kunci yang ditentukan yaitu kebutuhan masyarakat dan kemampuan mereka untuk melakukan pembelian.

Menteri Perdagangan Indonesia menerangkan tentang pasar tradisional yang merupakan pasar dengan penjual kebutuhan pokok, seperti beras, sayuran, dan barang-barang pokok lainnya yang diproduksi oleh usaha kecil dan menengah (Hamid, 2022). Selain itu, pasar tradisional juga mempunyai keistimewaan yang berbeda dengan pesaingnya yaitu pasar modern, seperti barang yang diperjualbelikan beragam, harga yang kompetitif dan adanya tawar-menawar antara penjual dan pembeli dalam menentukan harga barang. Tentu saja hal ini tidak dimiliki oleh pasar modern yang harga barangnya sudah ditentukan oleh penjual dan tidak ada tawar-menawar (Jepry, J., & Anwar, 2020).

Keberadaan pasar tradisional dalam suatu daerah ini sangat membantu bagi semua pihak, bukan hanya bagi pemerintah. Tetapi juga, bagi masyarakat yang hidupnya bergantung pada kegiatan berdagang dan masyarakat yang membutuhkan kebutuhan pokok. Selain itu, ada juga para partisipan di pasar tradisional, baik itu pedagang, pembeli, buruh atau karyawan, dan lainnya yang memainkan peran penting dalam kesejahteraan keluarga dan kehidupan mereka. Para partisipan inilah yang berperan penting dalam mempertahankan pasar tradisional agar tetap hidup dan mampu bersaing di era pasar modern (Evrilia, R., Ningsih, P. A., & Kurniyati, 2023).

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten Cirebon atas dasar harga berlaku sesuai Bidang Usaha
tahun 2023 (Milyar Rupiah)

Bidang Usaha	2023	Kontribusi (%)
Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	9.161,96	14,94
Pertambangan dan Penggalian	624,99	1,02
Industri Pengolahan	12.452,54	20,31
Pengadaan Listrik dan Gas	116,17	0,19
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	75,68	0,12
Konstruksi	6.551,08	10,69
Perdagangan Besar dan Eceran	8.333,98	13,59
Transportasi dan Pergudangan	6.257,44	10,21
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.078,30	3,39
Informasi dan Komunikasi	1.596,12	2,6
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.590,38	4,23
Real Estat	1.458,60	2,38
Jasa Perusahaan	586,82	0,96
Administrasi Pemerintahan, Perlindungan dan Jaminan Sosial Wajib	1.667,37	2,72
Jasa Pendidikan	3.920,73	6,39
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.280,93	2,09
Jasa lainnya	2.556,68	4,17
Produk Domestik Regional Bruto	61.309,76	100%

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai PDRB Kabupaten Cirebon pada tahun 2023, sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang paling berkontribusi pertama dalam PDRB sebesar 20,31%. Sementara Sektor Perdagangan Besar dan Eceran merupakan sektor ketiga setelah Kehutanan dan Perikanan yaitu sebesar 13,59% (bps.go.id, 2023). Walaupun demikian, dalam sektor Perdagangan Besar dan Eceran ini masih menghadapi beberapa tantangan bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya, termasuk yang menjadi pedagang di pasar tradisional.

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu kabupaten yang memiliki beberapa pasar tradisional. Contohnya Pasar Sumber, yang dioperasikan oleh pemda. Berada di Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pasar

Sumber berada di Perlintasan Raden Dewi Sartika, dimana setiap harinya selalu dipenuhi oleh pedagang maupun pembeli, berbagai pedagang seperti sembako, pakaian, sayur-sayuran, daging dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Selain itu, Pasar Sumber juga pernah direvitalisasi setelah terjadinya kebakaran pada tahun 2015 dan pada tanggal 12 Februari 2019 Pasar Sumber kembali dibuka oleh pemerintah (Haryadi, 2019).

Tabel 1.2
Total Pasar Tradisional dan Pedagang yang dikelola
Pemda tahun 2019-2023

No	Nama Pasar Tradisional	Total Pedagang Pertahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pasar Ciledug	842	843	798	808	808
2	Pasar Babakan	350	354	314	314	314
3	Pasar Cipeujeuh	400	392	334	338	353
4	Pasar Jamblang	677	677	677	677	677
5	Pasar Sumber	1126	1126	1126	669	669
6	Pasar Pasalaran	1423	1431	1425	1495	1495
7	Pasar Kueh Weru	107	107	107	107	107
8	Pasar Batik Trusmi	224	224	224	206	206
9	Pasar Palimanan	957	904	931	930	930

Sumber: Disperindag Kabupaten Cirebon, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan tentang total Pasar Tradisional di Kabupaten Cirebon yang dikelola oleh Pemda Kabupaten Cirebon dan telah tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Cirebon. Salah satu Pasar Tradisional yang berada di Kabupaten Cirebon adalah Pasar Tradisional Sumber. Walaupun bukan pasar terbesar, tetapi Pasar Tradisional Sumber sangat membantu bagi masyarakat khususnya di wilayah Kecamatan Sumber. Dapat diketahui bahwa total pedagang di pasar sumber dari tahun 2021-2022 mengalami penurunan drastis dari 1126 pedagang menurun sampai 669 pedagang. Di pasar sumber terdapat 669 pedagang pada tahun 2023 dan menempati urutan kelima pasar dengan total pedagang paling banyak di Kabupaten Cirebon yang dikelola oleh Pemda Kabupaten Cirebon.

Tabel 1.3
Total Pedagang di Pasar Sumber tahun 2023 sesuai Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Total Pedagang
1	Sembako/Kelontong	259
2	Pakaian	101
3	Sayuran/Hasil Bumi	130
4	Daging Ayam/Sapi	32
5	Sendal/Sepatu	22
6	Plastik	12
7	Aksesoris/Mainan	26
8	Ikan	18
9	Makanan Ringan	69
Total		669

Sumber: Disperindag Kabupaten Cirebon, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 menjelaskan tentang total pedagang yang berjualan di Pasar Sumber menurut Jenis Usaha, mayoritas pedagang yang ada di Pasar Sumber berjualan Sembako/Kelontong, Sayuran dan Pakaian.

Tabel 1.4
Pendapatan Pedagang di Pasar Sumber (Per bulan)

No	Jenis Usaha	Pendapatan (Rp)
1	Sembako/Kelontong	Rp 7.000.000 – Rp 9.000.000
2	Sembako/Kelontong	Rp 8.000.000 – Rp 10.000.000
3	Pakaian	Rp 8.000.000 – Rp 11.000.000
4	Pakaian	Rp 7.000.000 – Rp 10.000.000
5	Daging Ayam/Sapi	Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000
6	Daging Ayam/Sapi	Rp 7.000.000 – Rp 9.000.000
7	Sayuran/Hasil Bumi	< Rp 7.000.000
8	Sayuran/Hasil Bumi	< Rp 7.000.000
9	Makanan Ringan	< Rp 6.000.000
10	Makanan Ringan	< Rp 5.000.000

Sumber: Data primer, 2024

Dari tabel 1.4 menunjukkan pendapatan dari beberapa sejumlah pedagang di pasar sumber selama satu bulan sebesar Rp 7.000.000. Menurut ibu latifa, salah satu pedagang pakaian di Pasar Sumber menyatakan bahwa pendapatan 2 tahun

terakhir ini terus mengalami penurunan setelah ditutup karena adanya pandemi covid 19 dan ketika dibuka kembali pendapatannya juga masih mengalami penurunan.

Menurut *Gregory N. Mankiw* dalam (Yusuf, 2023) menyatakan bahwa seluruh jumlah uang yang diterima dari semua penjualan disebut sebagai pendapatan, atau total pendapatan (TR). Rumus yang digunakan yaitu jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga barang. Oleh karena itu, jumlah komoditas yang dijual dengan harga yang disepakati pembeli dan penjual menentukan pendapatan pedagang pasar. Program seperti revitalisasi dan variabel yang memengaruhi pendapatan, seperti modal, jam kerja, durasi bisnis, karyawan, dan tanggungan keluarga, juga dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan (Fauzan, 2024).

Faktor utama yang mampu memengaruhi pendapatan pedagang adalah Modal Usaha. Modal ini merupakan elemen penting dalam proses produksi, karena memungkinkan penjualan lebih besar, yang mengarah pada peningkatan pendapatan. Begitu pula sebaliknya, ketika modal usaha yang relatif terbatas, pendapatan yang diterima juga kecil (H. N. Rohmah, 2019). Hal ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan Ashari dalam (Sasha, 2024) yang menyatakan bahwa ketika sebuah bisnis dibuka, modal harus tersedia untuk keperluan usahanya, termasuk membeli barang dan lain sebagainya. Sehingga modal usaha memainkan peran penting dalam proses produksi. Kelancaran usaha dan pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang akan terpengaruh tanpa adanya modal yang cukup.

Selain itu, modal usaha dimasukkan dalam penelitian ini karena sejalan dengan teori Cobb-Douglas yang disampaikan *Charles W. Cobb* dan *Paul H. Douglas*, yang menyatakan bahwa modal usaha dapat memengaruhi output produksi, karena dalam prosesnya membutuhkan biaya tenaga kerja, bahan baku, dan perlengkapan alat yang diperlukan selama proses produksi. Akibatnya, peningkatan modal usaha akan berdampak pada pendapatan dan efisiensi bisnis (H. N. Rohmah, 2019). Tetapi, karena modal yang relatif rendah, para pedagang di Pasar Sumber mengalami kesulitan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan mereka. Modal sendiri dan modal pinjaman untuk

memulai dan mengoperasikan usahanya adalah jenis modal yang dibahas dalam studi kali ini.

Dalam riset yang diimplementasikan oleh (Alkumairoh & Warsitasari, 2022) menjelaskan bahwa hasil dalam penelitian menunjukkan modal usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan (UKM) di pasar Gambar. Tetapi, riset ini bertentangan dan tidak sesuai dengan yang diimplementasikan oleh (Noveria & Kusmawati, 2023) yang menjelaskan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pada pendapatan pedagang di pasar Lemabang.

Tabel 1.5
Modal Usaha Pedagang di Pasar Sumber

No	Nama	Jenis Usaha	Modal Usaha	Sumber Modal
1	Latifa	Pakaian	Rp. 40.000.000	Modal Sendiri
2	Hj Tati	Pakaian	Rp. 75.000.000	Modal Pinjaman
3	Agung	Sembako/Kelontong	Rp. 12.000.0000	Modal Pinjaman
4	Nurhayati	Sembako/Kelontong	Rp. 10.000.000	Modal Sendiri
5	Hj Udin	Daging Ayam/Sapi	Rp. 15.000.000	Modal Sendiri
6	Mulyono	Daging Ayam/Sapi	Rp. 10.000.000	Modal Sendiri
7	Juicih	Sayuran/Hasil Bumi	Rp. 8.000.000	Modal Sendiri
8	Hj Sutina	Sayuran/Hasil Bumi	Rp. 6.000.000	Modal Sendiri
9	Inayah	Ikan	Rp. 5.000.000	Modal Sendiri
10	Wartini	Ikan	Rp. 3.000.000	Modal Sendiri

Sumber: Data primer, 2024

Dari Tabel 1.5 menjelaskan bahwa 80% modal usaha dari sepuluh pedagang pasar yang berjualan di Pasar Sumber berasal dari dana mereka sendiri, dengan 20% sisanya berasal dari pinjaman. Menurut Bapak Yasid salah satu pedagang sayuran di Pasar Sumber menyatakan bahwa persyaratan untuk mendapatkan pinjaman modal sangat sulit dan harus ada jaminan, sehingga banyak pedagang membuka usaha dengan modal yang relatif sedikit sesuai kemampuannya.

Selanjutnya, pendapatan pedagang dipengaruhi oleh faktor Tenaga Kerja. Tenaga kerja didefinisikan sebagai kemampuan bekerja untuk menghasilkan produk dan jasa bagi masyarakat atau untuk kebutuhan pribadi. Dalam Undang-Undang Pasal 1 ayat (2) Nomor 13 pada Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, menjelaskan semua orang yang mampu bekerja untuk menciptakan komoditas, entah untuk kebutuhan sendiri maupun kebutuhan orang lain, dianggap sebagai tenaga kerja.

Faktor tenaga kerja dimasukkan dalam penelitian ini karena secara teori menurut Mankiw dalam (Ramadani, 2024) menyatakan bahwa dalam berusaha, semakin memaksimalkan tenaga kerja, maka semakin maksimal output yang dihasilkan, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan pendapatan. Selain itu, peningkatan produktivitas tenaga kerja berkontribusi pada pertumbuhan output produksi, dimana hal ini dapat meningkatkan pendapatan yang diterima (Adiwinata, I. M. D., & Dewi, 2023). Tetapi menurut Ibu Latifah salah satu pedagang pakain di Pasar Sumber menyatakan bahwa tenaga kerja atau karyawan itu tidak menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Dalam riset yang dijalankan oleh (Polandos, 2019) menjelaskan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Tetapi, riset ini bertentangan dan tidak sesuai dengan yang dijalankan oleh (Syahputra & Prayitno, 2020) menjelaskan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako dan sandang pangan di pasar krian, Kabupaten Sidoarjo.

Aspek lain yang mampu memengaruhi pendapatan pedagang adalah Lama Usaha. Lamanya berusaha mengacu pada berapa lama seorang pebisnis telah beroperasi, semakin lama seorang pebisnis beroperasi, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya (Ahmad Zaenudin, 2022). Pedagang Pasar Tradisional Sumber sebagian besar sudah berdagang puluhan tahun, tetapi ada juga yang baru hitungan tahun. Namun, hal ini tidak berarti bahwa pedagang yang kurang berpengalaman secara umum menghasilkan pendapatan lebih sedikit. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ani, seorang pedagang makanan ringan di Pasar Sumber, yang menyatakan bahwa penghasilannya tidak terpengaruh oleh lama usaha atau pengalamannya.

Faktor lama usaha dimasukkan dalam penelitian ini karena secara teori lama usaha dapat memengaruhi pendapatan. Hal ini tentunya berlandaskan dengan teori produktivitas yang disampaikan oleh *L. Greenberg* dalam (Nur Fathirah Rahma & Mahmud, 2021) yang menyatakan bahwa produktivitas seseorang meningkat seiring dengan lamanya waktu mereka berbisnis, yang akan memengaruhi penghasilan mereka. Dalam riset yang dijalankan oleh (Eva Fitriani, 2021) menjelaskan bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional kelurahan olak kemang. Tetapi, riset ini bertentangan dan tidak sesuai dengan riset yang dijalankan oleh (N. N. T. U. Dewi & Suci, 2023) yang menjelaskan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Kalibukbuk Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Pasar sumber, situasi di pasar saat ini cukup baik. Tempat penjualan pedagang seperti los dan kios diatur dengan rapi. Namun, Pedagang masih menghadapi kendala dalam meningkatkan pendapatan. Seperti modal usaha yang dimiliki pedagang masih sedikit, sehingga tidak mudah untuk mengembangkan usahanya. Pedagang enggan meminjam modal usaha dari bank karena persyaratan yang sulit dan bunga yang tinggi. Mereka lebih memilih menggunakan modal usaha sendiri daripada harus meminjam ke bank. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Farida dan Ibu Maryam pedagang sayur di Pasar Sumber yang menyatakan bahwa, ketika saya ingin meminjam uang ke bank untuk tambahan modal, selain persyaratannya sulit dan bunga yang tinggi itu harus ada barang yang dijadikan jaminan. Oleh karena itu, Ibu Maryam dan Ibu Farida memutuskan untuk menggunakan modal usaha sendiri. Akibatnya, daripada mengambil pinjaman bank, sebagian besar pedagang lebih memilih menggunakan modal usaha sendiri. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Sumber, Kabupaten Cirebon.

Selain itu, para pedagang di pasar sumber memiliki tenaga kerja dan lama berbisnis yang berbeda-beda. Beberapa pedagang baru mendirikan bisnis mereka beberapa tahun yang lalu, sementara yang lain telah beroperasi selama puluhan tahun.

Berlandaskan permasalahan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menghasilkan hasil bervariasi dan juga telah banyak penelitian yang membahas tentang Modal Usaha dan Lama Usaha, tetapi masih ada kurangnya penelitian yang berfokus pada dampak Tenaga Kerja terhadap pendapatan pedagang pasar. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sumber Kabupaten Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian dari permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

1. Modal usaha yang dimiliki pedagang masih sedikit, sehingga tidak mudah untuk mengembangkan usahanya.
2. Lokasi pedagang di pasar sumber beberapa ada yang kurang strategis
3. Jenis usaha yang diperjualbelikan oleh pedagang bervariasi
4. Keterbatasan tenaga kerja yang menyebabkan konsumen tidak terlayani
5. Lama usaha pedagang di pasar sumber bervariasi. Ada yang baru beberapa tahun berbisnis, ada juga yang sudah puluhan tahun lalu berbisnis

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian kali ini peneliti membatasi pada wilayah Pedagang di Pasar Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Serta terfokus pada pembahasan mengenai faktor Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha yang mampu memengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Sumber.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan permasalahan yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sumber?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sumber?

3. Apakah lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sumber?
4. Apakah modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sumber?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sumber?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sumber?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sumber?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sumber?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat membantu khususnya bagi pedagang di pasar sumber dengan menjelaskan variabel yang memengaruhi pendapatan. Pasar tradisional, pendapatan, modal usaha, tenaga kerja, dan lama usaha juga dibahas dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini:

a. Bagi peneliti

Sebagai tempat untuk mengumpulkan pengetahuan dan perspektif baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman pendidikan sesuai dengan bidang sarjana.

b. Bagi Fakultas dan Universitas

Sebagai sumber pengetahuan, penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti pendapatan pedagang pasar dan sebagai referensi.

c. Pengelola pasar dan pemerintah daerah

Studi ini berfungsi sebagai tambahan faktual bagi pengurus pasar dan otoritas lokal untuk menentukan pendapatan dan masalah pedagang guna mengatasi tantangannya.

d. Bagi Pedagang di Pasar Sumber

Untuk menjadi bahan informasi dan wawasan pedagang terhadap usahanya supaya lebih maju.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, kerangka sistematis dalam skripsi ini, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas terkait latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas terkait *grand theory*, pasar, pendapatan pedagang, modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, *literature review*, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas terkait lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional & pengukuran variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas terkait gambar umum tempat penelitian, kriteria identitas responden, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis statistik dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Membahas terkait kesimpulan dan saran.